

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh yang diberikan dari *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan persistensi laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat pada otoritas jasa keuangan dengan kategori bank umum persero dan bank umum swasta nasional. Penelitian ini menggunakan 20 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan, sehingga total observasi menjadi 100. Pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini untuk variabel X1 yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan 4 pengukuran yaitu dari proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit pada perusahaan; untuk variabel X2 adalah struktur modal dengan menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* (DER) yang dalam rumus ini dapat dibagi total hutang dengan total ekuitas; pada variabel X3 yaitu persistensi laba, peneliti menggunakan pengukuran yang mengurangi antara laba sebelum pajak pada tahun sebelumnya dengan laba sebelum pajak pada tahun sekarang; terakhir variabel Y yaitu kualitas laba, peneliti menggunakan pengukuran yang membagi antara arus kas operasi dengan *net income*. Berikut ini merupakan hasil dari analisa pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti:

- 1) Variabel X1 yaitu *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan dari tahun 2018 sampai dengan 2022, memiliki hasil yaitu:
 - a. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat menjadi mekanisme yang dilakukan untuk meminimalisir konflik ketidaksesuaian kepentingan yang terjadi antara manajer dengan para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

- b. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan khususnya sektor perbankan sudah dapat mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajer perusahaan yang dapat mengurangi potensi adanya praktik manajemen laba.
- c. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas laba. Sehingga dapat disimpulkan dewan komisaris independen tidak dapat menjamin efektivitas pengawasan kinerja manajer yang dimana beberapa perusahaan hanya berusaha untuk memenuhi syarat regulasi dengan memiliki dewan komisaris independen dalam perusahaannya.
- d. Komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Adanya komite audit berdasarkan hasil pengujian ini, berarti sudah terbukti bahwa pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap manajer perusahaan dapat menjaga kualitas laba perusahaan dari para manajer yang melakukan manajemen laba.
- 2) Variabel X2 yaitu struktur modal memiliki hasil bahwa, struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil pengujian ini dapat menjadi bukti bahwa perusahaan pada sektor perbankan yang dilakukan pengujian ini dapat mengontrol penggunaan utang yang dimilikinya untuk digunakan dalam operasional perusahaan sehingga tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan.
- 3) Variabel X3 yaitu persistensi laba memiliki hasil bahwa, persistensi laba memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Maka dapat disimpulkan dari hasil pengujian ini, jika sebuah perusahaan dapat mempertahankan labanya dari tahun ke tahun maka akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi dan dapat meningkatkan kualitas laba sebuah perusahaan.
- 4) Sedangkan hasil uji simultan yang dilakukan dari variabel *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan persistensi laba terhadap kualitas laba memiliki hasil berpengaruh terhadap kualitas laba pada

perusahaan sektor perbankan dengan kategori bank umum persero dan bank umum swasta nasional yang tercatat pada otoritas jasa keuangan dari tahun 2018-2022.

5.2 Keterbatasan

Tentunya pada penelitian ini terlepas dari manfaat yang ada pada penelitian ini, terdapat juga keterbatasan atau kendala pada saat melakukan penelitian yaitu:

- 1) Dari seluruh sampel pada penelitian ini yang merupakan sektor perbankan dengan kategori bank umum persero dan bank umum swasta nasional yang tercatat pada otoritas jasa keuangan, terdapat 12 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun dari tahun 2018 sampai 2022 sehingga perlu dilakukan eliminasi.
- 2) Kebutuhan informasi untuk penelitian masih banyak yang tidak tertera dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan, dikarenakan terdapat 39 perusahaan yang tidak memiliki informasi data mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga perlu dilakukan eliminasi dan mempengaruhi hasil penelitian, seperti informasi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 3) Karena adanya eliminasi sampel, menyebabkan jumlah perusahaan menjadi sedikit dalam penelitian. Hal ini menimbulkan beberapa kendala, seperti hasil yang kurang optimal sehingga harus dilakukan transformasi data dengan menggunakan rumus log.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian, hasil, dan keterbatasan yang ada, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut ini:

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan bank dengan kategori lainnya yang tercatat pada otoritas jasa keuangan, untuk memperluas sampel yang digunakan selain bank umum persero dan bank umum swasta nasional.

2) Bagi Perusahaan

Perusahaan lebih memaksimalkan tata kelola yang baik dalam perusahaannya, sehingga dapat memberikan citra yang baik di mata calon investasi dan dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Selain itu perusahaan dalam sektor perbankan ini juga diharapkan terus dapat menjalankan kewajibannya dengan baik dalam menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun dan tepat waktu.

